

PENDEKATAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VI SDS IT AL- FURQAN TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Eli Asih *

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
E-mail :eliasih.tebas@gmail.com

Nuraini

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Nurlisa

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Abstract

Education aims to develop both spiritual and physical aspects of students gradually to achieve a well-rounded personality as individuals, social beings, and devoted servants of God. This study explores how teachers enhance student motivation at SDS IT Al-Furqan, Tebas District, Sambas Regency, through both teacher-centered and student-centered approaches. Using a qualitative descriptive methodology, which includes observation, interviews, and documentation, the research provides an in-depth understanding of teaching practices. The findings reveal that while the teacher-centered approach at the school involves modifications to create a more conducive learning environment, it still remains focused on the teacher as the primary source of knowledge. In contrast, the student-centered approach emphasizes active student engagement and the use of diverse methods such as discussions, projects, and peer teaching to boost motivation. The conclusion indicates that, although the teacher-centered approach provides a solid foundation, a more effective motivational strategy often combines elements of both approaches to create a more enjoyable and motivating learning experience.

Keywords: Teacher-Centered Approach, Student Motivation, Educational Methods

Abstrak

Pendidikan bertujuan membina dan mengembangkan aspek rohaniyah dan jasmaniah siswa secara bertahap untuk mencapai kepribadian yang bulat sebagai manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan. Dalam konteks ini, penelitian ini mengeksplorasi pendekatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDS IT Al-Furqan, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, melalui metode teacher centered dan student centered. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan teacher centered di sekolah tersebut melibatkan upaya modifikasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meskipun tetap berfokus pada guru sebagai pusat informasi. Sebaliknya, pendekatan student centered lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa dan penerapan metode yang beragam seperti diskusi, proyek, dan peer teaching untuk meningkatkan motivasi belajar. Kesimpulannya, meskipun teacher centered dapat memberikan dasar yang solid, pendekatan yang lebih efektif dalam memotivasi siswa cenderung menggabungkan elemen dari kedua pendekatan tersebut untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi.

Kata Kunci: Pendekatan Berpusat pada Guru, Motivasi Siswa, Metode Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik manusia kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, pemahaman serta keterampilan, pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945. Sebab pendidikan Indonesia yang dimaksud di sini ialah pendidikan yang dilakukan di bumi Indonesia untuk kepentingan bangsa. Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai optimal, apabila dilakukan perbaikan dan pengembangan terhadap komponen pendidikan. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya: perubahan kurikulum, peningkatan mutu guru, perbaikan sarana dan prasarana, pemerataan pendidikan.

Ranah kognitif menjadikan siswa cerdas dalam aspek intelektualnya, ranah afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan ranah psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien serta tepat guna. Letak penting peranan seorang guru. Sehingga, bukan hal yang terlalu berlebihan jika ada penilaian bahwa berhasil atau tidaknya proses pendidikan tergantung kepada pendekatan guru terhadap peserta didik. Walaupun pendekatannya sangat menentukan, namun harus disadari bahwasanya guru bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan pembelajaran dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain.

Faktor penentu keberhasilan siswa adalah adanya motivasi yang dimiliki siswa. yang terkenal dengan pengajaran berdasarkan “pusat minat” anak makan, pakaian, dan permainan/bekerja. Berdasarkan pada masalah yang menarik minat siswa, sistem persekolahannya lainnya. Sehingga sejak itu pula para ahli berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada murid. Murid dapat dipaksa untuk mengikuti suatu perbuatan, tetapi ia tidak dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya.⁵ Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau dirinya ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini ada dua hal, yaitu: pertama, mengetahui apa yang akan dipelajari. Kedua, memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar

Upaya guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut: Membantu siswa berkembang lebih baik dalam proses pembelajaran, berdasarkan gaya belajar dan preferensi dalam belajar, memberikan kesempatan yang realistis bagi guru dan siswa untuk belajar secara mandiri.⁷ Tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam

pengalaman interaktif, Sedangkan bagian online menyediakan konten multimedia kepada siswa kapan saja dan di mana saja selama ada akses internet, mengatasi masalah pembelajaran yang perlu diselesaikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dan dapat meningkatkan motivasi sehingga siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran langsung.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan di SDS IT Al-Furqan Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas pada bulan Mei 2024 diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik di kelas VI mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran.¹⁰ Peserta didik kurang menyimak, mendengarkan bahkan memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Permasalahan yang terjadi di lapangan setelah di amati ternyata siswa mengalami kurangnya motivasi belajar, terlihat dari proses pembelajaran ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung masih ada siswa yang sibuk bermain sendiri dan juga ada peserta didik yang ribut di bangku bagian belakang. Rasa ingin tahu siswa masih relatif rendah pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, akibatnya ketika di berikan tugas masih ada yang kebingungan dan akhirnya menyontek, bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas tersebut bila di presentasikan ada sekitar 36% dari jumlah keseluruhan siswa yakni 15 orang. Artinya hanya sekitar 64% siswa yang mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa masih cukup banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Metode yang di gunakan guru kelas dalam proses menyampaikan pembelajaran pun masih relatif menggunakan metode ceramah (kurang mengkolaborasikan dengan model pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor seperti keterampilan mengajar guru kelas atau fasilitas belajar yang merupakan sarana dan prasarana penunjang disaat mengajar. Fasilitas belajar belum terpenuhi dengan baik atau cara mengajar guru yang kurang optimal dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan menyebabkan siswa kurang termotivasi.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, permasalahan yang terjadi di lapangan adalah motivasi belajar siswa masih relatif rendah.¹¹ Rendahnya motivasi belajar tersebut terlihat dari kurang kondusifnya proses pembelajaran, hal ini terlihat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung masih ada peserta didik yang keluar masuk kelas dan ada beberapa peserta didik yang ribut di bangku bagian belakang. Rasa ingin tahu peserta didik masih relatif rendah pada saat guru kelas menjelaskan materi pembelajaran, akibatnya ketika diberikan tugas masih ada peserta didik kebingungan dan akhirnya menyontek. Bahkan ada beberapa yang tidak mengerjakan tugas. Peserta didik yang tidak mengerjakan tugas tersebut bila dipersentasekan ada sekitar 36% dari jumlah keseluruhan siswa yakni 15 orang. Artinya hanya sekitar 64% peserta didik yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini mengindikasikan bahwa masih cukup banyak peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar. Metode yang digunakan guru dalam proses menyampaikan pembelajaran pun masih relatif menggunakan metode ceramah (kurang mengkolaborasikan dengan model pembelajaran yang ada) sehingga cenderung guru yang lebih banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran dan juga kurangnya timbal balik dari peserta didik. Guru lebih banyak meminta peserta didik untuk

mencatat materi pelajaran kemudian saat menjelaskan guru lebih terfokus pada buku paket. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung ketika guru kelas memberikan pertanyaan terkadang peserta didik sulit memahami apa yang dimaksud dari pertanyaan tersebut menyebabkan peserta didik takut untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu keberadaan fasilitas belajar sebagai penunjang pembelajaran juga terbatas, misalnya seperti ketersediaan LCD Proyektor di SDS IT Al-Furqan Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas masih kurang memadai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana pendekatan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VI SDS IT Al-Furqan Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan naturalistik, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis berita bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian Deskriptif yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman yang individual tentang fenomena- fenomena atau pengalaman-pengalaman yang ada di kehidupan manusia bisa diartikan juga metode untuk mempelajari bagaimana individu berpikir secara objektif peneliti.

Penelitian di SDS IT Al- Furqan Tebas, karena ingin mengetahui lebih dalam tentang pendekatan guru kelas memotivasi belajar siswa disekolah tersebut khususnya di kelas VI dan merupakan alasan bagi peneliti mengambil lokasi penelitian di SDS IT Al- Furqan Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama dua hari, mengingat beberapa data yang harus dikumpulkan untuk memperoleh data dengan maksimal dan mudah dipahami.

Penelitian ini diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat tercapai tingkat validitas yang mungkin diperoleh hasil yang objektif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah: 1) Teknik observasi, 2) Teknik wawancara, 3) Teknik dokumentasi. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dari penelitian ini yaitu: 1) Pedoman bservasi, 2) Pedoman Wawancara, 3) Dokumen. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Tahap Pengumpulan Informasi Atau Data, 2) Reduksi Data, 3) Penyajian Informasi (Data Display), 4) Tahap Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan teacher centered dalam memotivasi belajar siswa di kelas VI SDS IT Al-Furqan

Pendekatan teacher centered masih menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran di SDS IT Al-Furqan, namun dengan berbagai modifikasi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Meskipun guru memegang peran sentral, terdapat upaya signifikan untuk melibatkan siswa secara aktif dan menggunakan metode pengajaran yang

bervariasi. Guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui penguasaan materi yang mendalam, penggunaan metode mengajar yang beragam, pemberian contoh nyata dan kontekstual, serta pengajuan pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis.

Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai sumber utama pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa. Mereka memberikan penguatan positif, mengelola kelas dengan baik, dan menunjukkan antusiasme dalam mengajar untuk menularkan energi positif kepada siswa. Meskipun guru menjadi pusat perhatian, siswa tidak sepenuhnya pasif. Mereka mendapatkan informasi dari berbagai sumber, termasuk guru lain dan teman sekelas, serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Tujuan pembelajaran dalam pendekatan ini tidak hanya terfokus pada penguasaan materi, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, karakter, sikap, dan aspek sosial siswa. Metode ceramah masih digunakan, terutama di awal pembelajaran atau saat perlu penjelasan ulang, namun lebih banyak waktu dialokasikan untuk kegiatan siswa seperti membaca, interaksi, dan diskusi. Kegiatan mencatat tidak terbatas pada saat pembelajaran di kelas, melainkan juga dilakukan di luar jam pelajaran.

Pendekatan *teacher centered* yang diterapkan menunjukkan adanya keseimbangan antara peran guru sebagai pusat pembelajaran dengan keterlibatan aktif siswa. Meskipun masih ada keterbatasan dalam fleksibilitas untuk mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar individual, kombinasi metode yang bervariasi dan upaya melibatkan siswa secara aktif membuat pendekatan ini efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif.

Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan seperti ini dapat terus dikembangkan dengan mengintegrasikan teknologi dan sumber daya pembelajaran digital, serta menerapkan model pembelajaran yang lebih fleksibel. Dengan demikian, pendekatan *teacher centered* dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman sambil tetap mempertahankan peran penting guru dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, nilai-nilai, dan karakter yang diperlukan untuk menjadi individu yang berhasil dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pendekatan *student centered* dalam memotivasi belajar siswa di kelas VI SDS IT Al-Furqan.

Pendekatan *student-centered* di SDS IT Al-Furqan Tebas merupakan upaya signifikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa dengan memfokuskan perhatian pada siswa sebagai pusat proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, guru berperan lebih sebagai fasilitator daripada sebagai sumber utama pengetahuan. Berbagai strategi diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis, termasuk pembelajaran kooperatif, permainan edukatif, kuis, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, serta *peer teaching* dan *peer assessment*. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi persaingan yang sehat dan mempromosikan kerja sama yang efektif di antara siswa.

Salah satu aspek penting dari pendekatan ini adalah dorongan untuk keterlibatan aktif siswa. Kurikulum yang diterapkan mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik dengan meminta bantuan teman atau mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri. Keterlibatan aktif ini terbukti meningkatkan motivasi belajar, memperdalam pemahaman

materi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Melalui aktivitas praktis dan diskusi, siswa diharapkan dapat membangun pengetahuan mereka sendiri dan membuat kesimpulan berdasarkan pengalaman langsung, sejalan dengan teori konstruktivisme.

Lingkungan belajar yang nyaman juga menjadi komponen kunci dalam pendekatan student-centered. Meskipun kenyamanan lingkungan belajar dipengaruhi oleh respons siswa, guru berusaha menciptakan suasana yang kondusif dengan memperhatikan aspek kerapian, ketertiban, dan dekorasi kelas. Lingkungan yang menyenangkan mengurangi stres dan kecemasan siswa, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan berani mengambil risiko selama proses pembelajaran.

Otonomi siswa, yaitu kebebasan untuk menentukan cara belajar dan mengatur proses pembelajaran sendiri, merupakan aspek lain yang ditekankan dalam pendekatan ini. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk membuat keputusan dan mengambil inisiatif, pendekatan ini memotivasi mereka untuk bertanggung jawab secara pribadi dan mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan student-centered di SDS IT Al-Furqan Tebas menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, dan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan dengan keterampilan abad ke-21.

Analisis

Dalam konteks pembelajaran modern, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan layanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Weni Parwanti yang mengatakan bahwa peran guru tidak hanya sebatas memfasilitasi tetapi juga membimbing dalam pembelajaran. Beliau menekankan bahwa guru perlu mempertimbangkan perbedaan latar belakang siswa, mengingat tidak semua siswa mendapatkan hal yang sama dari orang tuanya di rumah. Hal ini dijelaskan oleh Mulyasa bahwa sebagai fasilitator, guru berperan membantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan siswa. Pendapat Ibu Weni Parwanti ini sejalan dengan teori Sardiman A.M yang menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan juga memahami perbedaan individual siswa. Dari penjelasan Ibu Weni Parwanti dan sejalan dengan teori Mulyasa serta Sardiman A.M, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas belajar, tetapi juga mencakup pembimbingan yang mempertimbangkan keragaman latar belakang siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa, sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran bagi setiap anak didik.

Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif merupakan salah satu kunci utama dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sebuah lingkungan yang aman, menyenangkan, dan bebas dari rasa tertekan atau terancam dapat membantu siswa merasa lebih rileks, terbuka, dan siap untuk menyerap informasi baru. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Weni Parwanti yang mengatakan bahwa nyaman tidaknya lingkungan belajar itu tergantung pada

siswanya. Beliau menegaskan bahwa guru sudah berusaha dalam waktu yang singkat untuk memberikan lingkungan yang nyaman karena sudah berusaha semaksimal mungkin. Pendapat Ibu Weni Parwanti ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suyono dan Hariyanto, yang menyatakan bahwa penciptaan lingkungan belajar yang efektif membutuhkan kerjasama antara guru dan siswa. Mereka menekankan bahwa meskipun guru berperan penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung, respon dan partisipasi aktif siswa juga sangat menentukan efektivitas lingkungan belajar tersebut. Dari penjelasan Ibu Weni Parwanti dan sejalan dengan teori Suyono dan Hariyanto, dapat disimpulkan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif merupakan hasil dari upaya bersama antara guru dan siswa. Meskipun guru telah berusaha semaksimal mungkin, kenyamanan lingkungan belajar juga sangat dipengaruhi oleh sikap dan respon siswa terhadap upaya tersebut. Oleh karena itu, penting untuk membangun sinergi antara upaya guru dan partisipasi aktif siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Memberikan otonomi atau kemandirian pada siswa dalam proses pembelajaran merupakan langkah penting untuk mendorong motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab pribadi. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Weni Parwanti menyatakan bahwa otonomi dalam pembelajaran "otomatis dalam dirinya sendiri", mengindikasikan bahwa kemandirian merupakan aspek yang melekat pada proses belajar siswa. Pendapat Ibu Weni Parwanti sejalan dengan teori Djaali yang mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut Djaali, siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung lebih aktif dalam mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan mengoptimalkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.¹³⁵ Lebih lanjut, konsep otonomi dalam pembelajaran ini juga didukung oleh pemikiran Winataputra yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Winataputra berpendapat bahwa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan dalam proses belajarnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

KESIMPULAN

Pendekatan *teacher centered learning* (pembelajaran berpusat pada guru) untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa sebenarnya kurang ideal dan dapat dianggap sebagai pendekatan yang kurang efektif dalam pendidikan modern. *Teacher centered learning* cenderung bertentangan dengan prinsip pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi, yang umumnya lebih efektif ketika berpusat pada siswa. Penghargaan dan umpan balik positif memberikan pujian dan penguatan positif untuk meningkatkan motivasi siswa. Pengaturan lingkungan belajar, menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif untuk belajar namun, penting untuk diingat bahwa pendekatan yang lebih efektif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi biasanya melibatkan kombinasi antara *teacher centered* dan *student centered learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafii, Elidawaty Purba, Bonaraja Purba. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- AM, Sadirman. 2010. *Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Amirullah, Sigit & Hermawan. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Creative.
- Arifin. 2005. *Pendidikan Sebagai Usaha Membina dan Mengembangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Grup
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terjemahan Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia.
- Wijaya, Helaluddin & Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wijaya, Umrati & Hengki. *Analiss Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Winaputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wisnu Budi Wijaya, Made Wiguna Yasa dan I Komang. 2021. *Analisis Multikultur dalam Pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 1 Panebel*. Bandung: Nilacakra.